

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hubungan pemberdayaan pekerja dalam manajemen keselamatan dengan safety climate pada pekerja konstruksi di PT Dok & Perkapalan Gandasari Indonesia Tahun 2025 didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden memiliki persepsi iklim keselamatan kerja dalam kategori tinggi yaitu 39 pekerja konstruksi dengan persentase 50,6%.
- b. Mayoritas responden berada pada tingkat pemberdayaan pekerja dalam manajemen keselamatan kategori sedang yaitu 28 pekerja konstruksi dengan persentase 36,4%.
- c. Sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kelompok muda yaitu 41 pekerja konstruksi dengan persentase sebesar 53,2%, masa kerja baru 46 pekerja dengan persentase sebesar 59,7%, tingkat pendidikan kategori rendah 41 pekerja konstruksi dengan persentase sebesar 53,2%.
- d. Terdapat hubungan signifikan antara usia dengan persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X, dengan p-value 0,049. Hal ini menegaskan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X tahun 2025.
- e. Terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X, dengan p-value 0,007. Hal ini menegaskan bahwa masa kerja memiliki pengaruh terhadap persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X tahun 2025.
- f. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X, dengan p-value 0,016. Hal ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh

terhadap persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X tahun 2025.

- g. Terdapat hubungan signifikan antara pemberdayaan pekerja dalam manajemen keselamatan dengan persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X, dengan p-value 0,001. Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan pekerja dalam manajemen keselamatan memiliki pengaruh terhadap persepsi iklim keselamatan kerja pada pekerja konstruksi di PT. X tahun 2025.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja

- a. Pekerja diharapkan untuk berperan aktif dalam forum keselamatan partisipatif, seperti rapat K3 atau diskusi keselamatan, dengan menyampaikan potensi bahaya, kondisi tidak aman, dan usulan pengendalian risiko di area kerja masing-masing.
- b. Pekerja disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan *toolbox meeting* dengan menyampaikan pengalaman *near miss*, praktik kerja tidak aman, serta masukan terkait prosedur kerja aman sebelum pekerjaan dimulai.
- c. Pekerja diharapkan untuk memanfaatkan sistem pelaporan kondisi dan tindakan tidak aman tanpa sanksi (*no blame culture*), sebagai bentuk kontribusi dalam pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan iklim keselamatan kerja.

V.2.2 Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan disarankan untuk membentuk forum keselamatan kerja partisipatif yang melibatkan perwakilan manajemen dan pekerja sebagai wadah komunikasi dua arah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keselamatan kerja.
- b. Perusahaan diharapkan untuk melibatkan pekerja secara aktif dalam pelaksanaan *toolbox meeting* dengan memberikan ruang bagi pekerja

untuk menyampaikan potensi bahaya, pengalaman *near miss*, dan usulan pengendalian risiko sesuai kondisi lapangan..

- c. Perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem pelaporan keselamatan tanpa sanksi (*no blame culture*) melalui mekanisme pelaporan yang mudah, jelas, dan aman, guna meningkatkan partisipasi pekerja serta memperkuat persepsi positif terhadap iklim keselamatan kerja.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi iklim keselamatan kerja, seperti kepemimpinan keselamatan, budaya keselamatan, beban kerja, atau faktor psikososial.
- b. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain penelitian longitudinal atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika pemberdayaan pekerja dan pembentukan iklim keselamatan kerja.
- c. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan variasi sektor industri agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.